

Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel

Prisca Regina Putri Novia Rani^{1*}, Masduki Asbari², Vincensius Dandi Ananta³, Ilham Alim⁴

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Multimedia Nusantara, Indonesia

⁴Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author: priscaregina867@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari studi ini adalah untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik melalui Kurikulum Merdeka yang dirancang agar sistem pembelajaran menjadi lebih relevan, sederhana, dan fleksibel dengan mengikuti perubahan zaman. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube BSKAP Kemendikbudristek yang berjudul “Siniar Sapa Pendidikan, Kurikulum Merdeka: Relevan, Mendalam, dan Menyenangkan” yang dipaparkan oleh Drs. Zulfikri Anas, M.Ed. Hasil studi ini menjelaskan bahwa sistem pendidikan harus terus mengikuti perubahan zaman, perubahan kurikulum sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini berawal dari banyaknya pihak-pihak yang memiliki *mindset* dan konsep “Berganti menteri, berganti juga kurikulumnya”. Cara pandang seperti itu dapat merubah pola pikir masyarakat yang menyebabkan masyarakat menjadi anti perubahan. Hal ini harus diyakinkan dengan memberikan sosialisasi penuh kepada masyarakat bahwa perubahan ini membawakan kebahagiaan dan keberuntungan sehingga masyarakat memiliki pandangan yang baik kepada kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, relevan, transformasi pembelajaran.

Abstract – *The purpose of this study is to support the development of students' potential through the Independent Curriculum which is designed so that the learning system becomes more relevant, simple, and flexible by following the changing times. In this study report using a descriptive qualitative method by taking notes because the source of the data obtained by listening to oral narration from the BSKAP Youtube channel of the Ministry of Education and Culture entitled "Podcast Sapa Pendidikan, Curriculum Merdeka: Relevant, Deep, and Fun" presented by Drs. Zulfikri Anas, M.Ed. The results of this study explain that the education system must continue to follow the changing times, Curriculum changes are very important to ensure that the education provided remains relevant to the demands of the times. This research began with many parties who have a mindset and concept of "Change ministers, change the curriculum". Such a perspective can change the mindset of society which causes society to become anti-change. This must be assured by providing full socialization to the community that this change brings happiness and luck so that the community has a good view of the independent curriculum.*

Keywords: *Independent curriculum, relevant, learning transformation.*

I. PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun makksudnya., pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Pendidikan merupakan proses belajar dari sebuah pengetahuan, keterampilan, serta habit sebuah kelompok yang diwariskan pada generasi ke generasi. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting, memiliki peran besar terhadap kemajuan berpikir dan bertindak

yang tidak bisa dipungkiri. Hal tersebut merupakan dampak positif dari terselenggaranya sistem pendidikan yang baik.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendidikan yang baik diawali dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum berperan secara signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Perubahan Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zamannya masing-masing. Pendidikan bermutu tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan karena kurikulum merupakan suatu alat (*tools*) yang menentukan dalam merealisasikan tercapainya pendidikan tersebut.

Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pergantian kurikulum di Indonesia tercatat dimulai tahun 1947 dengan nama Rencana Pembelajaran, Rencana Pembelajaran Terurai pada 1953, Rencana Pendidikan pada 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka). Diera globalisasi ini, pendidikan harus dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar dapat bersaing secara internasional. Perubahan kurikulum dari yang sebelumnya menjadi kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan dan guru untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast BSKAP Kemendikbudristek yang ada di Youtube dengan judul "Kurikulum Merdeka: Relevan, Mendalam, dan Menyenangkan" (BSKAP Kemendikbudristek, 2022). Subjek dalam penelitian adalah seorang Akademisi yaitu Drs. Zulfikri Anas, M.Ed. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Drs. Zulfikri Anas, M.Ed.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia pun semakin masif. Hal itu ditandai dengan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang menyebutkan lebih dari 105 ribu sekolah atau satuan pendidikan yang telah mengimplementasikannya. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Hamalik, 2005).

Kurikulum Merdeka pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatar belakangi dari penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok

sosial ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Selain dari kedua faktor tersebut lahirnya Kurikulum Merdeka karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

Kepala Badan Standar Kurikulum Asesment Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek Anindito Aditomo menerangkan bahwa jika sekolah ingin menerapkan Kurikulum Merdeka, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari filosofi di balik kebijakan ini. Selanjutnya, pilihan kurikulum menjadi kewenangan sekolah berdasarkan refleksi pihak sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah itu sendiri yang paling memahami kurikulum seperti apa yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini dibanding Kurikulum 2013 antara lain (1) lebih sederhana dan mendalam. Banyak orang selama ini menyadari jika materi sekolah sangat padat, akibatnya guru merasa kesulitan untuk berdiskusi. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini, guru akan lebih fokus pada pembelajaran. Mendalam bermakna tidak terburu-buru dan menyenangkan. (2) Kurikulum Merdeka bisa membuat peserta didik, guru, dan sekolah lebih merdeka karena dengan Kurikulum Merdeka pihak-pihak yang terlibat langsung dapat memilih kurikulum mana yang mau dikembangkan. Sedangkan bagi guru, kecepatan mengajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan murid. Kemudian, untuk peserta didik terutama di SMA, kalau di kurikulum sebelumnya hanya ada pilihan yang berupa garis besarnya saja (IPA, IPS, dan Bahasa), di kurikulum Merdeka ini peserta didik dapat lebih fleksibel dalam memilih karena pilihannya ada pada tingkat mata pelajaran. (3) Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif karena pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan mengurangi beberapa materi, maka terdapat ruang untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan implementatif. Sekitar 30% jam pelajaran dialokasikan khusus untuk pembelajaran interaktif. Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan karakter-karakter peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka ini juga untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill*.

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss recovery* akibat pandemi Covid-19. Selain itu melalui Kurikulum Merdeka juga untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya menggunakan Kurikulum K13 tetapi disederhanakan secara drastis melalui penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi. Hasilnya sebanyak 31,5% sekolah beralih menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum Merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar.

Mendikbud juga menegaskan Kurikulum Merdeka merupakan opsi tanpa ada paksaan bagi satuan pendidikan. Karena bagi sekolah-sekolah yang belum nyaman mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih dibolehkan untuk memilih opsi pertama yaitu Kurikulum 2013. “Jadi tidak perlu khawatir lagi bagi sekolah-sekolah bahwa ganti menteri ganti kurikulum. Tapi bagi sekolah-sekolah yang ingin melakukan perubahan dan mungkin belum siap melakukan perubahan yang begitu besar tapi dia ingin memilih kurikulum yang lebih sederhana namun masih mau menggunakan K13 tapi jauh lebih ringkas materinya, maka dibolehkan memilih kurikulum darurat. Bagi sekolah-sekolah yang sudah siap untuk melakukan transformasi sesuai dengan kecepatan yang diinginkan bisa memilih menggunakan kurikulum merdeka,” pungkasnya. Sementara itu seperti yang dikutip dari siaran Pers Kemendikbudristek, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Hetifah Sjaifudian menyambut baik hadirnya Kurikulum Merdeka. Menurutnya, Kurikulum Merdeka merupakan transformasi pembelajaran yang

penting, bukan saja dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi tapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Transformasi Pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka

Transformasi Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang membawa siswa lebih dekat dengan kenyataan, menyajikan pengetahuan secara kritis dan reflektif, selanjutnya memposisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran (Insiyah, 2018). Tujuan pembelajaran transformatif harus dipahami sebagai mengembalikan misi awal pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya. Tidak hanya untuk mengembangkan kapasitas kritis-kritis individu siswa dalam hal aspek kognitif, emosional dan spiritual, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan kerangka sosial dan lingkungan di mana mereka memandang diri mereka sendiri. Dalam konteks teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran di samping pesan, orang, teknik, konteks, dan perangkat. Media dalam proses perkembangannya hadir dalam berbagai jenis dan format (cetak, film, televisi, video, radio atau audio, komputer, internet, dan lain-lain), dengan karakteristik dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan pada hakekatnya adalah mempersiapkan siswa secara utuh untuk memaknai hidup dan menjawab tantangan hidup yang dihadapinya. Pembelajaran sebagai proses inti pendidikan harus dilakukan dengan memposisikan siswa sebagai aktor kunci. Oleh karena itu, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan kesadaran, motivasi dan tujuan yang cukup dengan berpartisipasi aktif (Hardika, 2012). Pendidikan erat kaitannya dengan ikon pelaku, pendukung dan proses pendidikan, salah satunya juga dengan memanfaatkan model proses inovasi kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang perlu terus diperbaiki sesuai ketentuan zaman, selain itu dalam meningkatkan dunia pendidikan perlu didukung dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), dimana Mutu SDM pendidikan amat besar pengaruhnya terhadap mutu dari pendidikan itu sendiri (Syamsudin dkk., 2021). Kurikulum harus fleksibel dan harus ada sosialisasi terhadap masyarakat karena masyarakat pun harus tau mana yang diganti dan mana yang ditetapkan karena setiap pergantian pasti akan selalu ada yang tetap dan yang diharapkan masyarakat tidak anti perubahan. Hal ini tentu seharusnya sudah menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk selalu menjaga agar apa yang diwujudkan melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai suatu manifestasi pendidikan akan mencapai terjadinya perubahan sosial yang terbaik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, maupun perkembangan eksistensi manusia secara utuh, baik secara individu maupun dalam sebuah bangsa.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran diantaranya (1) pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. (3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik. Sejak tahun 2022/2023, penggunaan Kurikulum Merdeka bukan hanya dipakai oleh sekolah menengah atas saja, tetapi akan dilaksanakan di PAUD, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai perguruan tinggi.

Kurikulum Merdeka tingkat PAUD/TK sering disebut dengan Merdeka Bermain karena proses pembelajarannya yang bertujuan agar anak memiliki persepsi bahwa belajar itu menyenangkan, bukan memberatkan. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, Kurikulum Merdekanya adalah Merdeka Bermain. Pada tingkat SD, terdapat perbedaan pada bidang studi dalam penggunaan Kurikulum Merdeka, antara lain; campuran pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial maka sekarang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, pelajaran bahasa inggris yang dulu dikenal muatan lokal (mulok) menjadi pelajaran terpilih. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak ada bedanya dengan Sekolah Dasar, patokan Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adanya perubahan kedudukan pada bidang studi. Seperti Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang dulunya harus belajar, maka sekarang pelajaran ini menjadi pelajaran terpilih. Oleh sebab itu besok pada semua tingkatan Sekolah Menengah Pertama harus mempunyai bidang studi informatika.

Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA atau SMK memungkinkan untuk para siswa tidak akan membeda-bedakan peminatan, seperti adanya IPA, IPS, Bahasa. Pada SMK pembelajaran akan dibuat lebih sederhana dengan 70% mapel kejuruan dan 30% pada mapel umum. Di akhir pendidikan peserta didik dipaksa untuk dapat menyelesaikan tugas esai ilmiah, sebagai mana yang harus mereka lakukan seperti mahasiswa saat akan lulus untuk dapat mengasah cara berfikir kritis, ilmiah, dan analitis. Kurikulum Merdeka pada Tingkat Perguruan Tinggi terwujud dalam Program Kampus Merdeka. Kampus Merdeka adalah kebijakan

Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Dengan Program Kampus Merdeka, mahasiswa diberi kesempatan dalam mempelajari sesuatu di luar program studi yang sedang ia tempuh. Mahasiswa juga akan banyak melakukan praktik kerja (magang), pertukaran mahasiswa, penelitian, proyek independen, wirausaha, menjadi asisten dosen pengajar, dan juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk dapat membangun desa.

Hasil Pemikiran Zulfikri Anas mengenai Kurikulum Merdeka

Ungkapan filsuf Yunani Kuno, Herakleitos dari Ephesus (554-483 SM) berkata: “Segala sesuatu mengalir, tidak ada diam.” Pepatah lain yang berkaitan dengan Herakleitos mengatakan bahwa kita tidak dapat melangkah ke sungai yang sama dua kali. Segalanya berubah, air yang mengalir di sebuah sungai selalu berpindah-pindah dan mengalir, sehingga ketika kita masuk ke sungai untuk ke dua kalinya, sungai tersebut bukan lagi sungai yang sama. Begitulah dinamisnya kehidupan, kalau pepatah tersebut dibawa dalam dunia pendidikan, anak yang ditemui sekarang bukan anak yang tadi lagi, bukan yang beberapa menit lalu, dan bukan yang satu tahun lalu, dimana anak kehidupannya akan terus mengalir ke depan. Nah, sekarang bagaimana pendidikan menyiapkan kurikulum sehingga anak yang akan menempuh masa depan, memiliki kesempatan yang cukup untuk mempersiapkan diri ke depan (Anas, 2022). Anak akan terus berkembang dan era globalisasi juga akan terus maju dan terus berkembang, jadi kurikulum juga harus terus bisa mengikutinya. Jangan sampai anak yang akan menghadapi kehidupan ke depan yang lebih dinamis, kemudian tertahan oleh pendidikan karena terlalu setia dengan apa yang sudah dirumuskan beberapa tahun yang lalu, jangan sampai langkah-langkahnya tertahan oleh pendidikan. Jadi, seharusnya memang kurikulum yang mengiuti kebutuhan anak, bukan anak yang mengikuti kurikulum, untuk itu semestinya kurikulum harus fleksibel.

Kalau berbicara mengenai dalil *phytagoras*, kurikulum manapun akan tetap sama sampai kapanpun, mau kurikulum yang lama atau yang baru. Dalam hal ini yang menjadi berubah yaitu pemanfaatan dari dalil *phytagoras* itu sendiri dalam kehidupan yaitu setiap saat berubah (Anas, 2022). Manajemen pendidikan berupa sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan pasar juga harus menjadi perhatian, kebutuhan pasar global terhadap bidang-bidang pekerjaan yang baru harus ditanggapi oleh pemerintah sebagai penentu kebijakan arah kurikulum dan dikuasai oleh para pelaku pendidikan, mengingat persaingan dunia saat ini tidak dapat terlepas dari pengaruh globalisasi. Dinamika pendidikan sebagai media yang menghasilkan ilmu juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, mengenai dampak ataupun hal-hal yang diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi di masa-masa lalu, sekarang maupun akibatnya bagi masa depan, berdasarkan keputusan ataupun tindakan manusia dalam kegiatan hidupnya. Selain itu, penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti ada yang dapat mengubah sesuatu aturan, baik secara alami ataupun secara mekanis dari manusia itu sendiri.

Contoh konkret yang terjadi saat ini adalah kalau sekarang ini memakai perangkat teknologi *handphone* yang hari ini paling canggih, satu minggu kemudian beberapa bulan kemudian sudah berganti lagi atau bahkan ketinggalan. Kurikulum pun juga sama harus bisa memberikan fasilitas atau ruang kepada anak untuk selalu mengasah kemampuan berfikir, mengolah informasi, kemudian mempersiapkan diri ke depan. Kekuatan kurikulum bukan terletak berapa banyak materi yang disampaikan kepada anak, tetapi seberapa jauh kurikulum bisa beradaptasi dengan kebutuhan anak dan kebutuhan kehidupan ke depan. Jika di dalam sistem pendidikan menggunakan cara-cara lama, peserta didik akan mudah merasa bosan dan merasa bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan itu kuno karna perkembangan yang sudah semakin canggih. Dalam hal ini kurikulum harus bisa mengimbangi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

IV. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dimaksudkan untuk mengasah minat serta bakat anak sejak dini dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka muncul bukan karena pergantian menteri melainkan salah satu bentuk upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar para peserta didik menjadi lebih bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Kurikulum harus mengikuti kodrat alam dan kodrat zaman, serta memperhatikan keberagaman dan inklusivitas dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih relevan dan personal. Kurikulum sudah seharusnya bisa

mengikuti perkembangan zaman, apabila sistem pendidikan menggunakan sistem pembelajaran yang masih lama peserta didik akan cepat merasa bosan dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dibawakan oleh seorang pendidik itu kuno. Kurikulum harus bisa mengimbangi dan beradaptasi terhadap suatu perubahan zaman. Era globalisasi akan terus maju dan berkembang, dunia pendidikan pun juga harus mengikuti perkembangannya, jangan sampai para peserta didik yang akan menghadapi kehidupan kedepan yang lebih dinamis kemudian tertahan dengan sebuah sistem pembelajaran yang tidak seimbang dengan zamannya. Namun, perubahan ini juga memerlukan kerja keras dan komitmen dari semua pihak terkait agar bisa diimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sukses. Hal ini tentu seharusnya sudah menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk selalu menjaga agar apa yang diwujudkan melalui pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai suatu manifestasi pendidikan akan mencapai terjadinya perubahan sosial yang terbaik bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri, maupun perkembangan eksistensi manusia secara utuh, baik secara individu maupun dalam sebuah bangsa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Z. (2022). Sinar Sapa Pendidikan “Kurikulum Merdeka: Relevan, Mendalam, dan Menyenangkan” 2 September 2022. Link: <https://www.youtube.com/watch?v=rdrCOirI4BE> (Diakses tanggal 20 September 2023)
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A.S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keberagaman. *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(05), 1-7. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/505>
- Isaeni, N., Nugraha, A. (2022). Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/teknologi-dalam-transformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>
- Rahayu, R. dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(04), 6313-6319. <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membah? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(05), 17-23. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/431>
- Kasih, A. P. (2023). Hari Pendidikan Nasional, Nadiem Sebut 5 Transformasi Pendidikan Indonesia. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/05/02/152636771/hari-pendidikan-nasional-nadiem-sebut-5-transformasi-pendidikan-indonesia?page=all>
- Kejarcita. (2023). Hubungan Relevan Kurikulum Merdeka dengan Perkembangan Era Society 5.0. [Hubungan Relevan Kurikulum Merdeka dengan Perkembangan Era Society 5.0 \(kejarcita.id\)](Hubungan%20Relevan%20Kurikulum%20Merdeka%20dengan%20Perkembangan%20Era%20Society%205.0%20(kejarcita.id))
- Kemdikbud RI. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 62-71. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/61/41>
- Mahsun. 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Mahesa Research Center*, 01(01), 135-142. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/181/91>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi Pendidikan: Kurikulum Merdeka Solusi Problematika Belajar? *Journal of Information Sytem and Management (JISMA)*, 02(06), 8-12. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan Untuk Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 03(01), 93-103. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/12783>
- Sitoningrum, N. D. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, hingga Keunggulannya. <https://www.detik.com/susel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>

- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 02(02), 15-23. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/448/352>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*, 8(01), 185-201. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/11718/4608>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(01), 17-26. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/2296>